**DAFTAR PUSTAKA**

Abrams dalam Fannie. 2000:97 *Menyebutkan bahwa tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita.*

Abrams, (1981:142) dalam Nurgiantoro, (2005:248) *Ia merupakan cara dan pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.*

Aminuddin, 1987, *Setting Atau Latar Peristiwa Dalam Fiksi*.

Badrun, Ahmad, 1983, *Pengantar Ilmu Sastra* Surabaya: Usaha Nasional.

Esten, Mursal, 1978, *Kesusastraan Teori dan Sejarah* Bandung: Angkasa.

[Http://asemmanis.wordpress.com/2009/10/03/Pengertian-Sastra-Secara-Umum=dan-menurut-para-ahli/](http://asemmanis.wordpress.com/2009/10/03/Pengertian-Sastra-Secara-Umum%3Ddan-menurut-para-ahli/).

[Http://www.katakatamutiaralongs.com/kata-cinta-yang-menyentuh-perasaan/](http://www.katakatamutiaralongs.com/kata-cinta-yang-menyentuh-perasaan/).

[Https://fahriazulfah.blogspot.co.id/2016/06/Tentang-Melupakan-dan-dilupakan,html?m=1](https://fahriazulfah.blogspot.co.id/2016/06/Tentang-Melupakan-dan-dilupakan%2Chtml?m=1).

Https://www.potreto.com>sastra.

Https;//id.m.wikipedia.org/wiki/persahabatan.

Kenny (1966:14), *How to Analyze fiction*. New York : Monarch Press.

Kosasih, E. 2003 *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Cermat Berbahasa Indonesia.

Liye, Tere, 2016, *Hujan* PT Gramedia Pustaka Utama.

Nurgiantoro (2005:68) *Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu*.

Nurgiantoro 2005:272 *Menyebutkan bahwa cara pengarang menggunakan bahasa untuk menghasilkan karya sastra.*

Nurgiantoro,2010:113 *Banyak ahli yang mendefinisikan alur sebagai urutan cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan oleh peristiwa yang lain.*

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Madan

Nurgiyantoro Burhan *Teori Pengkajian Fiksi*

Pelita.ku.sabda.org/pemahaman-tentang-karya-sastra.

Pengertian.definisi.com/2015/12/pengertian-tema-dan-jenis-jenis-tema/

Semi (1998:8) *Sastra dan Kesusastraan*.

Staton (1965:14) *tentang unsur-unsur intrinsik.*

Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*, P ALFABETA, CV.2013.

Thefilosofi.blongspot.co.id/2014/04/filosofi-hujan-dan-quotes-terbaik-saat.html?m=1

Wellent (1990:10) Pengertian Karya Sastra.

[Www.katapengertian.com/2015/12/pengertian-latar-cerita-menurut-para.html?m=1](http://Www.katapengertian.com/2015/12/pengertian-latar-cerita-menurut-para.html?m=1)

Www.Rifanfajrin.com/2016/03/pengertian-tokoh-dan-jenis-jenis-toko,html?m=1

**Lampiran Gambar**



**SINOPSIS HUJAN**

Novel hujan ini berlatar bumi pada tahun 2050. Berawal dari seorang gadis yang bernama lail yang mendatangi sebuah pusat terapi saraf untuk menghilangkan semua kenangan pahit dalam hidupnya dengan menggunakan sebuah teknologi canggih pada masa itu. Terapi dimulai dengan memidai peta seluruh saraf otak lail dengan ditemanin seorang fasilitator bernama Elijah, lail harus menceritakan kisahnya dengan menjawab pertanyaan Elijah. Terapi tersebut dilakukan di ruangan 4x 4 m kubik yang terlihat di desain terlalu sederhana.

 Lail adalah seorang remaja berusia 13 tahun yang ada tahun 2042 kehilangan kedua orang tuanya pada saat terjadinya gempa bumi yang dahyat. Beruntunglah ada seorang anak laki-laki yang berusia 2 tahun lebih muda darinya bernama esok yang menyelamatkannya. Esok kehilangan 4 saudara kandungannya dan menyisakan ibunya yang mengalami kelumpuhan akibat gempa.

 Kisah esok dan lail pun bermula setelah bencana terjadi. Mereka harus tinggal di pengusaian hingga kota bisa kembali pulih. Kota itu merupakan kota yang sangat maju dengan perkembangan teknologi canggih yang tersedia di kota itu, baik sebelum gempa terjadi maupun setelahnya. Pada saat itu kota kembali pulih dan pengungsian resmi ditutup, lail dan esok harus berpisah karena esok diadosi oleh wali kota dan lail tinggal di panti sosial. Perpisahan inilah yang menggambarkan dua anak yang terpisah tetapi di masing-masing tempat, mereka menjalani kehidupannya dan mengejar mimpi-mimpinya.

 Di panti sosial lail bertemu dengan maryam yang merupakan teman satu kamarnya hingga suatu hari mereka bersahabat. Maryam adalah sosok seorang remaja yang memiliki selera humor, berjiwa social, dan teguh dalam mewujudkan impiannya. Persahabatan mereka digambarkan baik suka maupun duka. Mereka tidak hanya harus sekolah tetapi juga harus menjalani tugas-tugas mereka di panti social dan berhadapan dengan ibu panti yang bernama ibu suri yang terkenal tegas dan ketus terhadap anak-anak panti. Di panti inilah, lail dan maryam mengejar cita-citanya hingga mereka beranjak dewasa.

 Pada suatu hari, esok membawa lail mengujungi stadion. Kemudian dia menyampaikan kepada lail bahwa sekitar satu minggu lagi akan diluncurkan kapal raksasa. Dan hanya sepuluh ribu orang yang terpilih secara acak yang dapat menumpangi kapal tersebut. Esok mendapatkan dua tiket. Wali kota meminta lail supaya bisa membujuk esok agar salah satu tiket yang dimilikinya diberikan kepada anaknya yang bernama Claudia. Hingga pada jadwal keberangkatan kapal. Lail mendengar informasi dari istri wali kota bahwa salah satu tiket dari esok, diberikan kepada Claudia. Lail pun beranggapan bahwa esok pergi bersama Claudia. Lail merasa hatinya seperti tercabik-cabik. Akan tetapi, Claudia sebenarnya tidak pergi bersama esok melainkan dengan ibunya esok.

 Lail langsung memutuskan untuk menghapus ingatannya tentang esok. Maryam panik dan langsung menyusul lail untuk menghentikan perbuatannya. Akan tetapi, sudah terlambat. Lail sudah memulai melakukan terapinya. Elijah menjelaskan sekali lagi kepada lail bahwa melupakan bukan jadi masalahnya, tetapi menerima.

 Akhirnya lail selesai melakukan terapi tersebut. Ternyata, ingatan lail tentang esok dan maryam tidak ikut terhapus. Melainkan menjadi benang biru yang menunjukkan kenangan yang menyenangkan. Semua kenangannya, dipeluk erat-erat oleh lail ketika terapi terakhir dilakukan.

 Satu bulan kemudian, esok dan lail menikah di tengah teriknya. Matahari. Esok berjanji kepada lail kalau dia tidak akan meninggalkan lail lagi.

**Biografi Pengarang**

Tere liye merupakan nama pena dari seorang novells Indonesia yang diambil dari bahasa india dengan arti untukmu. Tere-liye lahir pada tanggal 21 mei 1979 dan telah menghasilkan beberapa novel. Nama asli dari pengarang ini adalah darwis, yang beristrikan riski Amelia dan seorang ayah dari Abdullah pasai. Lahir di pedalaman Sumatra berasal dari keluarga petani, anak keenam dari tujuh bersaudara, riwayat pendidikannya antar lain, SDN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, SMPN 2 Kikim Timur Sumatera Selatan, SMUN 9 Bandar Lampung, Falkultas Ekonomi Universitas Indonesia. Profesinya sekarang sebagai penulis dan sebagai pemateri dalam forum diskusi, berkat dari kerja kerasnya itu membuat novel nya itu sampai ke pasaran internasional , oleh sebab itu ia dijuluki sebagai novelis terbaik Indonesia. Novelnya ada yang sampai ke mancanegara yang diterjemahkan dalam bahasa inggris. Karya-karyanya yang telah dipublikasikan antara lain berjudul daun yang jatuh tak pernah membenci angin, pukat, berlian, hapalan sholat delisa, rindu, ayahku bukan pembohong, hujan dan lain-lain.

Dibandingkan dengan novel sesudah maupun sebelumnya novel hujan ini lebih member wawasan yang banyak terutama mengenai arti persahabatan, tentang cinta, tentang melupakan, tentang perpisahan, dan juga tentang hujan. Pada novel ini penulis memakai bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Novel ini sangat bagus bagi pembacanya, karena membuat emosi kita ikut dalam setiap yang dirasakannya. Berikut ini adalah Karya-Karya Tere Liye :

Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (Gramedia Pustaka Umum, 2010)

Pukat (Penerbit Republika, 2010)

Burlian (Penerbit Republika, 2009)

Hafalan Shalat Delisa (Penerbit Republika, 2005)

Moga Bunda Disayang Allah (Penerbit Republika, 2005)

The Gogons Series : James dan Incridible Incodents (Gramedia Pustaka Umum, 2006)

Bidadari-Bidadari Surga (Penerbit Republika, 2008)

Rembulan Tenggelam di Wajahmu (Grafindo 2006 dan Republika, 2009)